

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Terdapat bermacam-macam tujuan perusahaan, tujuan perusahaan yang pertama untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal, tujuan yang kedua yaitu mempedulikan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) seperti pemegang saham, masyarakat dan pemerintah, tujuan perusahaan yang ketiga yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Berikut ini nilai Rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020:

Penulis menyajikan perbandingan harga penutupan saham dan nilai perusahaan manufaktur Desember 2020 dan Desember 2021 yang diambil dari 7 perusahaan yang sudah menerbitkan laporan pada bulan Desember tahun 2021 di Bursa Efek Indonesia, antara lain ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Nilai Harga Saham
Perusahaan Manufaktur

No	Emiten	Harga Saham 31 Des 2020	Harga Saham 31 Des 2021	Penurunan
1	Lion Metal Works Tbk	820	450	370
2	Lionmesh Prima Tbk	675	425	250
3	Sido Muncul Tbk	436	338	98
4	Sekar Bumi Tbk	240	200	40
5	Tunas Alfin Tbk	450	400	50
6	Mandom Indonesia Tbk	675	575	100
7	Surya Toto Indonesia Tbk	840	660	180
Rata-Rata		591	435	155

Sumber: www.idx.co.id (Diolah, 2021)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa hampir semua manufaktur mengalami penurunan harga saham, hal ini dapat dilihat pada perusahaan Lion Metal Works Tbk yang mana pada akhir penutupan tahun 2020 nilai harga sahamnya seharga Rp.820, pada pada akhir penutupan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp.370 menjadi seharga Rp.450, pada perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk yang mana pada akhir penutupan tahun 2020 nilai harga sahamnya seharga Rp.840, pada pada akhir penutupan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp.180 menjadi seharga Rp.660 dan pada perusahaan Tunas Alfin Tbk yang mana pada akhir penutupan tahun 2020 nilai harga sahamnya seharga Rp.450, pada pada akhir penutupan tahun 2021 menjadi seharga Rp.400. Terjadinya penurunan harga saham ini secara tidak langsung berdampak terhadap nilai perusahaan manufaktur. Berikut

ini nilai perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Nilai Rata-Rata *Price to Book Value* Perusahaan Manufaktur
Tahun 2018-2020

No	Sub Sektor	Tahun		
		2018	2019	2020
1	<i>Basic Industry and Chemical</i>	1.72	1.87	1.54
2	<i>Miscellaneous Industry</i>	1.47	1.38	2.80
3	<i>Consumer Goods Industry</i>	5.36	5.65	4.17
Rata-Rata		2.85	2.97	2.84

Sumber: www.idx.co.id (Diolah, 2020)

Dari table 1.2. diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dan penurunan nilai *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan fanufaktur terdiri dari 3 (tiga sektor besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, dimana dapat dilihat pada sub-sektor *Basic Industry and Chemical* nilai *Price to Book Value* (PBV) tahun 2018 sebesar 1,72, naik pada tahun 2019 menjadi sebesar 1,87, dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 1,54, pada sub-sektor *Miscellaneous Industry* nilai *Price to Book Value* (PBV) tahun 2018 sebesar 1,47, turun pada tahun 2019 menjadi sebesar 1,38, dan pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,80, pada sub-sektor *Consumer Goods Industry* nilai *Price to Book Value* (PBV) tahun 2018 sebesar 5,36, naik pada tahun 2019 menjadi sebesar 5,65, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 4,17, secara keseluruhan nilai *Price to Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur juga mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 nilai *Price to Book Value* (PBV) sebesar 2,85, naik pada

tahun 2019 menjadi sebesar 2,97 dan tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 2,84.

Faktor pertama yang mempengaruhi fluktuasi nilai perusahaan manufaktur yaitu transparansi perusahaan. Transparansi adalah bahwa prosedur atau tata cara, penyelenggaraan pemerintahan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan proses pelayanan umum wajib diinformasikan secara terbuka agar mudah diketahui dan dipahami oleh masyarakat, baik diminta maupun tidak diminta. Transparansi informasi perusahaan diharapkan mampu membantu mengurangi dari masalah agensi yang ada maupun konflik antara pemilik perusahaan dengan manajer. Selain itu, transparansi informasi perusahaan dapat berimplikasi pada kegiatan operasional perusahaan lebih transparan, yang mana hal tersebut juga akan mengurangi peluang perusahaan melakukan perencanaan pajak yang memiliki niatan negatif. Transparansi informasi perusahaan diharapkan mampu membantu mengurangi dari masalah agensi yang ada maupun konflik antara pemilik perusahaan dengan manajer. Selain itu, transparansi informasi perusahaan dapat berimplikasi pada kegiatan operasional perusahaan lebih transparan, yang mana hal tersebut juga akan mengurangi peluang perusahaan melakukan perencanaan pajak yang memiliki niatan negatif. (Sugiyanto & Setiawan, 2019).

Faktor lainnya yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi nilai perusahaan yaitu penghindaran pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu

sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan. (Moeljono, 2020). *Corporate governance* menjadi salah satu faktor penting bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan adanya praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan wajib pajak atau perusahaan artinya dapat merugikan negara karena anggaran pajak yang seharusnya masuk tidak sesuai dengan yang diperkirakan pemerintah. Hal ini tentu akan menyebabkan stagnansi pertumbuhan ekonomi maupun roda perekonomian negara. Dampak lain yang dapat ditimbulkan adalah terhambatnya peningkatan kesejahteraan masyarakat, pembangunan infrastruktur publik dan fasilitas-fasilitas lainnya yang telah direncanakan oleh pemerintah.

Faktor terakhir yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi nilai perusahaan yaitu *leverage*. Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan (*retained earning*) dan penyusutan (*depreciation*) dan dari eksternal perusahaan yang berupa hutang atau penerbitan saham baru. *Leverage* menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi. Jadi *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang (*financial leverage*). *Leverage* adalah salah satu unsur penting dalam pendanaan. Karena *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* terjadi karena penggunaan dari sumber-sumber pembiayaan aset perusahaan, baik pembiayaan jangka pendek maupun pembiayaan jangka panjang. Perusahaan multinasional biasanya membiayai anggota kelompok

dengan melakukan transfer utang dan/atau modal. Ada kemungkinan bahwa *leverage* dapat bertindak sebagai pengganti *transfer pricing* untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan multinasional. *Leverage* dapat diartikan seberapa banyak perusahaan mampu mengandalkan utang. Semakin besar pembiayaan hutang suatu perusahaan maka semakin tinggi pula leverage perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Novarianto & Dwimulyani, 2019) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penghindaran Pajak, Leverage, terhadap Nilai Perusahaan, dengan Transparansi Perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan hasil penelitian, penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Tarihoran, 2019) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage sebagai variabel independen, secara simultan dan parsial terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependennya, dengan Transparansi Perusahaan sebagai variabel moderasi. Penghindaran Pajak dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial, Leverage berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penghindaran Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Transparansi Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Penghindaran Pajak dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nopianti & Suparno, 2020) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penghindaran pajak sebagai variabel independen, secara simultan terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependennya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Secara simultan, Penghindaran Pajak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penghindaran Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Faisal, 2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian (Novariantio & Dwimulyani, 2019) yang mana sama-sama menggunakan variabel independen penghindaran pajak dan *leverage*, yang menjadi pembeda dalam penelitian ini yaitu penggunaan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi serta objek dan tahun penelitian yang juga berbeda.

Berdasarkan paparan yang dikemukakan diatas, maka penulis ingin meneliti mengenai **“Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating: Penghindaran Pajak dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada**

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat didefinisikan berbagai masalah berikut ini :

1. Terjadinya penurunan harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur dari tahun 2020 ke tahun 2021.
2. Penurunan harga saham perusahaan manufaktur sedikit banyak berdampak terhadap kepercayaan investor.
3. Kepentingan (konflik agensi) dan asimetri informasi antara manajer dan pemilik perusahaan dan akhirnya menurunkan nilai suatu perusahaan.
4. Terjadinya fluktuasi nilai perusahaan manufaktur dari tahun 2018-2020.
5. Kurangnya transparansi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan kepada pemegang saham.
6. Banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak menyebabkan kerugian bagi negara, karena pajak yang diterima oleh negara semakin kecil.
7. Perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan beban terbesar sehingga menurunkan keuntungan bagi perusahaan.
8. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal, kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain

denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik serta mengurangi kas negara.

9. Pengambilan keputusan yang dilakukan investor dan pemilik perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan
10. Tingginya tingkat *leverage* perusahaan manufaktur yang menyebabkan kesulitannya perusahaan dalam membayar kewajibanya.

1.3.Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini membatasi dalam hal yang hanya menyangkut kepada penghindran pajak dan *leverage* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi transparansi perusahaan. Objek penelitian ini lebih memfokuskan kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian dalam latar belakang diatas, masalah dalam ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

3. Bagaimana pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi transparansi perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi transparansi perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi transparansi perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi transparansi perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama yang berkaitan dengan penghindaran pajak, leverage dan ilmu perpajakan

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan agar perusahaan dapat mengelola sumber daya manusia (pihak manajemen) yang dimiliki dengan lebih baik guna meningkatkan kinerja dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan akuntansi dan perpajakan yang berlaku.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya dengan jenis penelitian yang sama.